

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran mengenai Profitabilitas dengan indikator *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Sektor Pertanian periode 2014-2018 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Penurunan *Net Profit Margin* ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya rendah. Rata-rata nilai *Net Profit Margin* tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 4.10, sedangkan rata-rata nilai *Net Profit Margin* terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar -59.22.
2. Gambaran mengenai Solvabilitas dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Sektor Pertanian periode 2014-2018 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Peningkatan *Debt to Equity Ratio* ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang daripada ekuitas sendiri. Rata-rata nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 3.57, sedangkan rata-rata nilai *Debt to Equity Ratio* terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar -0.76.
3. Gambaran mengenai Nilai Perusahaan dengan indikator *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan Sektor Pertanian periode 2014-2018 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat namun nilainya berada pada angka negatif. Artinya perusahaan tersebut memiliki fundamental yang tidak baik atau dalam kondisi rugi, sehingga perusahaan tidak dapat menghasilkan laba dan berakibat kepada para pemegang saham kurang mempercayai kinerja perusahaan. Rata-rata nilai *Price Earning Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar -10.05, sedangkan rata-rata nilai *Price Earning Ratio* terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar -43.00.

4. Profitabilitas dengan indikator *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya apabila profitabilitas meningkat, maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Adapun solvabilitas dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya apabila solvabilitas meningkat, maka nilai perusahaan akan menurun. Akan tetapi dengan hasil yang tidak signifikan, solvabilitas bukan menjadi faktor utama perubahan nilai perusahaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Pertanian harus memperhatikan profitabilitas yang diukur menggunakan indikator *Net Profit Margin* (NPM). Sebaiknya manajer perusahaan perlu meningkatkan laba bersih yang diperoleh dari penjualan. Perusahaan juga perlu meminimalisir biaya-biaya perusahaan seperti Harga Pokok Penjualan (HPP), beban usaha, beban keuangan, dan biaya-biaya lainnya. Selain itu, perusahaan perlu mengetahui penyebab dari penjualan yang menurun dan menyebabkan perolehan laba menjadi tidak optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar perusahaan dapat meningkatkan penjualannya yaitu dengan melakukan evaluasi produk agar produk tersebut dapat menjadi produk utama bagi masyarakat sehingga penjualannya stabil dan bahkan meningkat. Dengan begitu laba perusahaan akan meningkat, dan menyebabkan harga sahamnya menjadi tinggi, begitu pula dengan nilai perusahaannya.
2. Perusahaan Sektor Pertanian harus memperhatikan solvabilitas yang diukur menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER). Sebaiknya perusahaan lebih memperhitungkan dengan baik terkait penggunaan utang dan modal perusahaan agar tidak lebih dominan dibiayai oleh utang. Agar penggunaan utang dapat diminimalisir, sebaiknya perusahaan perlu menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat

dipakai untuk membayar utang. Sehingga dengan penggunaan utang yang minimum dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dan menyebabkan harga sahamnya menjadi tinggi, begitupun dengan nilai perusahaannya.

3. Dalam meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan dapat menggunakan profitabilitas dan solvabilitas secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang bagus dapat dihasilkan dengan cara mengoptimalkan perolehan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu agar menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Adapun solvabilitas yang bagus dapat dihasilkan dengan cara mengoptimalkan penggunaan ekuitas sendiri, apabila ekuitas sendiri tidak mencukupi biaya operasional, maka perusahaan dapat melakukan penambahan utang.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait nilai perusahaan dapat menggunakan variabel-variabel lain atau dapat menggunakan indikator berbeda yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu juga dapat pula menggunakan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menambah periode pengamatannya